PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI TK SABILILLAH BEDONO SAYUNG DEMAK

SKRIPSI

OLEH:

ANA ULWIYAH

NPM 22156031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI TK SABILILLAH BEDONO SAYUNG DEMAK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

ANA ULWIYAH

NPM 22156031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI TK SABILILLAH BEDONO SAYUNG DEMAK

Yang disusun dan diajukan oleh

ANA ULWIYAH

NPM 22156031

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan

di hadapan Dewan Penguji

Semarang, 15 Juni 2024

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd	Dwi Prasetiyawati, D.H., S.Pd., M.Pd
NPP 097901230	NPP 108401280

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI TK SABILILLAH BEDONO SAYUNG DEMAK

Yang disusun dan diajukan oleh

ANA ULWIYAH

NPM 22156031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Si	Dr. Anita Chandra Dewi S, M.Pd
NPP. 997401149	NPP. 097101236

Penguji I	
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd	(.....)
NPP. 097901230	
Penguji II	
Dwi Prasetiyawati.D.H.S.Pd., M.Pd.	(.....)
NPP. 108401280	
Penguji III	
Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd	(.....)
NPP. 108301255	

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi oranglain"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan yang diberikan, sehingga kupersembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Bapak Mashuri dan ibu Mahmudah tercinta, Suamiku Abdul Rozak, S.T.P dan anakku Mirza Adi Alfa Rizqi tersayang yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya serta selalu mengiringi setiap langkahku dan memberikan yang terbaik berupa dukungan secara moral, spiritual dan material.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang..

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Ulwiyah

NPM : 22156031

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran oranglain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 16 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Ana Ulwiyah

NPM 22156031

ABSTRAK

ANA ULWIYAH. NPM 22156031. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Muniroh Munawar, M.Pi,.M.Pd,. Dosen pembimbing II Dwi Prasetyawati, D.H.,S.Pd., M.Pd. 2024

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir anak di TK Sabilillah Kelompok A. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak?.Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi dari hasil observasi. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis anak pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 6,25%. Kemudian pada siklus I prosentase menjadi 43,75%. Pada siklus II persentase meningkat menjadi 81,25%. Sehingga pada siklus II indikator kinerja tercapai. Hasil hipotesis kemampuan berpikir kritis anak kelompok A TK Sabilillah melalui metode eksperimen meningkat dan berdasarkan hasil akhir tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di TK Sabilillah Kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah hendaknya metode eksperimen dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Eksperimen Di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak" ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M. Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani., S.Pi., M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dr. Ir. Anita Chandra, M. Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Dr. Muniroh Munawar, M.Pi,.M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Dwi Prasetyawati, D.H.,S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kedua orangtuaku yang senantiasa mendoakan anaknya di setiap waktu agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Suamiku Abdul Rozak, S.T.P dan anakku Mirza Adi Alfa Rizqi yang setia mendampingi serta selalu memberikan semangat do'a dan motivasi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini

9. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh guru-guruku yang berjasa memberikan ilmunya, semoga ilmu dan amalnya selalu mengalir membawa manfaat dan keberkahan.
11. Kepala Sekolah, guru serta anak-anak TK Sabilillah yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 16 Agustus 2024

Penulis

Ana Ulwiyah

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi
ABSTRAK vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GRAFIK xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Identifikasi masalah 3
C. Pembatasan masalah 4
D. Rumusan masalah 4
E. Tujuan penelitian 4
F. Manfaat penelitian 5
BAB II KAJIAN TEORI 7
A. Kajian teori 7
1. Kemampuan berpikir kritis 7
2. Metode eksperimen 12
B. Penelitian yang relevan 18
C. Kerangka berpikir 20
D. Hipotesis tindakan 20

BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Setting penelitian 21
1. Tempat penelitian 21
2. Waktu penelitian 21
B. Sumber data..... 24
C. Teknik dan pengumpulan data 25
1. Teknik observasi 25
2. Teknik wawancara 25
3. Teknik dokumentasi 25
D. Instrumen penelitian 26
E. Teknik analisis data 33
F. Indikator keberhasilan 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36
A. Deskripsi Kondisi Awal 36
B. Deskripsi Hasil Siklus I 38
C. Deskripsi Hasil Siklus II 53
D. Pembahasan..... 68
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN..... 74
A. Simpulan 74
B. Saran..... 75
C. Keterbatasan Penelitian 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN..... 81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus Penelitian..... 22
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian 26
Tabel 3.3 Rubrik Lembar Kemampuan Berpikir Kritis Anak 28
Tabel 3.4 Tabel Standar Deskriptif Hasil Perhitungan 34
Tabel 3.5 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi 35
Tabel 4.1 Kemampuan Berpikir kritis Anak Pra Siklus 37
Tabel 4.2 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 1 Siklus 1 40
Tabel 4.3 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 2 Siklus I 43
Tabel 4.4 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 3 Siklus I 46
Tabel 4.5 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 1,2,3 Siklus I 48
Tabel 4.6 Rekap Pra Siklus dan Siklus I 50
Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 1 Siklus II 55
Tabel 4.8 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 2 Siklus II 58
Tabel 4.9 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 3 Siklus II 62
Tabel 4.10 Kemampuan Berpikir Kritis Pertemuan 1,2,3 Siklus II 64
Tabel 4.11 Rekap Siklus I dan Siklus II..... 66
Tabel 4.12 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Melalui Metode Eksperimen antara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II 69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Observasi Pra Siklus 38
Grafik 4.2 Rekap Pertemuan 1,2,3 Siklus I 49
Grafik 4.3Rekap Pra Siklus dan Siklus I 51
Grafik 4.4 Rekap Pertemuan 1,2,3 Siklus II 64
Grafik 4.5 Rekap Siklus I dan Siklus II 67
Grafik 4.6 Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak antara pra siklus, siklus I, dan siklus II 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Eksperimen Pada Pertemuan 1 Siklus 40
Gambar 4.2 Kegiatan Eksperimen Banjir dan Mengamati Benda Terapung dan Tenggelam Pada Pertemuan 2 Siklus I 42
Gambar 4.3 Kegiatan Eksperimen Banjir dan Observasi Terjadinya Banjir Pada Pertemuan 3 Siklus I..... 45
Gambar 4.4 Kegiatan Eksperimen Hujan Pada Pertemuan 1 Siklus II 54
Gambar 4.5 Kegiatan Eksperimen Hujan Pada Pertemuan 2 Siklus II 57
Gambar 4.6 Kegiatan Eksperimen dan Simulasi Hujan Pada Pertemuan 3 Siklus II 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Anak TK Sabilillah 81
Lampiran 2 Daftar Nama Kelompok A TK Sabilillah 82
Lampiran 3 RPPH 83
Lampiran 4 Hasil Observasi Pra Siklus TK Sabilillah 95
Lampiran 5 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 TK Sabilillah 96
Lampiran 6 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2 TK Sabilillah 97
Lampiran 7 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3 TK Sabilillah 98
Lampiran 8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1 TK Sabilillah 99
Lampiran 9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2 TK Sabilillah 100
Lampiran 10 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3 TK Sabilillah 101
Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Penelitian 102
Lampiran 12 Bimbingan Skripsi 103
Lampiran 13 Surat Keterangan penelitian 105
Lampiran 14 Dokumentasi 106

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada guru di TK Sabilillah, peneliti menemukan bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa 80% anak belum bisa menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, misalnya menyusun pulpen menjadi kereta. 75% anak belum mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, misalnya konsep gerimis, hujan, gelap, terang. 80% anak belum bisa mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah, misalnya anak saat membangun menara dari berbagai balok-balok. Dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa masih sering mendengarkan penjelasan dari guru dari pada praktek langsung melakukan percobaan. Metode eksperimen membutuhkan alat dan bahan yang banyak. Metode eksperimen membutuhkan variasi percobaan yang baru, sehingga perlu waktu khusus untuk mengembangkan ide eksperimen.

Menurut STPPA (2014: 24) menyebutkan bahwa usia 4-5 tahun dalam kemampuan berpikir kritis anak harus mampu mengenal benda berdasarkan fungsi, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai

pemecahan masalah, mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu, mengenal

pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial.

Menurut Ennis dalam Susilawati (2020:11), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat

mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu adanya suatu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Djamarah dalam Anggreani, (2015: 348) mendefinisikan metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran saat anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Tujuan dari kegiatan eksperimen untuk anak usia dini yaitu: membangun anak dalam menggunakan kelima panca inderanya, memberi

kesempatan anak untuk bereksplorasi dan menunjukan kreativitasnya, melatih anak dalam berpikir ilmiah, logis dan kritis.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa penting untuk meneliti tentang kemampuan berpikir kritis anak, salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen. Pada metode eksperimen ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan atau mengatasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengangkat judul "**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Eksperimen Di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum bisa menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik.
2. Anak belum bisa mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak belum bisa mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.
4. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional
5. Metode eksperimen membutuhkan alat dan bahan yang banyak
6. Metode eksperimen membutuhkan variasi percobaan yang baru, sehingga perlu waktu khusus untuk mengembangkan ide eksperimen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak dengan tema alam semesta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat yaitu " Bagaimanakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum:

   Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak

2. Tujuan Khusus:

   Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
    a. Hasil penelitian ini diharapkan melengkapi konsep pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis anak melalui penggunaan metode eksperimen
    b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
    a. Manfaat Bagi siswa
        1) Melalui metode eksperimen dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.
        2) Membantu anak membangun keterampilannya dengan menggunakan panca indera nya
        3) Dapat memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu
        4) Dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan
    b. Manfaat Bagi guru
        1) Agar guru dapat mengetahui pentingnya metode eksperimen untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.
        2) Untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

c. Manfaat Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan pada sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dan sebagai evaluasi pembelajaran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

   a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

      Menurut Irawan (2020:49) Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu persoalan secara efektif dengan argumen yang ada membantu seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan.

      Menurut Saputra (2020:2) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan.

      Menurut Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Santosa, C. A. H. F. (2020:65) kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan berdasarkan apa yang dipercayai.

Menurut Putra (2015:46) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan

bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir secara aktif dalam memahami masalah dengan jelas, mengumpulkan informasi, bernalar, membuat keputusan dan merefleksikannya serta mampu mengkomunikasikan dan berargumentasi tentang keputusan tersebut.

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Ennis dalam Nugraha menyatakan beberapa karakteristik kemampuan berpikir kritis antara lain:

1) Kemampuan untuk bertanya
2) Kemampuan untuk mengambil tindakan berdasarkan fakta
3) Mampu berpikir fleksibel
4) Mampu memberikan alasan berdasarkan sumber yang konkret
5) Mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya
6) Mampu menemukan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan,
7) Teliti dan tidak mudah setuju sebelum menemukan alasan yang logis, berpikir sebelum bertindak serta berwawasan luas

Menurut Liana, T. (2017:19) karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa antara lain:

1) Mengenali suatu masalah
2) Mencari jawaban dari suatu masalah
3) Menggunakan strategi atau taktik untuk menyelesaikan suatu masalah
4) Bersikap terbuka terhadap suatu argumen atau pendapat
5) Mempunyai argumen yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan
6) Membuat keputusan
7) Menarik kesimpulan

Menurut Arief, Z. A., Mujahidin, E., & Pangestu, D. A. R. (2020:4) karakteristik kemampuan berpikir kritis anak antara lain:

1) Mampu bertanya kaitan topik masalah,
2) Mampu menyanggah setiap jawaban temannya kaitan topik masalah,
3) Mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, dan
4) Mampu menyimpulkan dari setiap topik masalah

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis anak adalah sebagai berikut:

1) Mengenali suatu masalah

2) Kemampuan berargumen
3) Memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya
4) Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah
5) Menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata
6) Menyimpulkan topik masalah

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Suciono, W (2020:3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), membuat kesimpulan (*inferring*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) dan mengatur strategi & taktik (*strategies & tactics*).

Menurut Utari, D (2017:24) faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis antara lain:

1) Kondisi Fisik
2) Keyakinan Diri/ Motivasi
3) Kecemasan
4) Kebiasaan/ Rutinitas
5) Perkembangan intelektual

Menurut Zafri (Ermatiana, 2019:22-23) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya:

1) Kondisi fisik,

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologis yang paling dasar bagi manusia, ketika kondisi fisik terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikirannya yang matang untuk memecahkan suatu permasalahan kondisi tersebut sangat mempengaruhi pikirannya, ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena kondisi tubuhnya atau fisiknya tidak memungkinkan.

2) Motivasi,

Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kecemasan,

Kecemasan adalah keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya, kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus yang berlebihan.

4) Perkembangan intelektual,

Perkembangan intelektual merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa antara lain:

1) Kondisi Fisik
2) Keyakinan Diri/ Motivasi
3) Kecemasan
4) Kebiasaan/ Rutinitas
5) Perkembangan intelektual
6) Penjelasan sederhana
7) Membangun keterampilan dasar
8) Membuat kesimpulan
9) Membuat penjelasan lebih lanjut
10) Mengatur strategi & taktik

2. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Nisaunnajah, V. I. (2021:6) Metode pembelajaran eksperimen adalah metode pembelajaran yang dalam penerapannya berfokus pada siswa, dimana siswa melakukan percobaan akan suatu materi yang sedang siswa pelajari, tidak hanya melakukan percobaan, tetapi siswa juga mengamati proses percobaan tersebut, kemudian siswa mencatat apa saja yang terjadi selama proses percobaan berlangsung, serta mencatat hasil percobaannya,

kemudian siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas atau hanya di evaluasi oleh guru saja.

Menurut Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartikawati, R. (2018:106) Metode pembelajaran eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menjelaskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Sutarba, M. U. (2017:3) Metode Pembelajaran Eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran eksperimen adalah metode pembelajaran yang dalam penerapannya berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana siswa melakukan percobaannya sendiri akan suatu topik yang diberikan guru, mengamati proses percobaan serta hasil dari percobaan untuk di tuliskan yang kemudian dijelaskan didalam kelas dan selanjutnya dievaluasi oleh guru.

b. Karakteristik Metode Eksperimen

Menurut Winataputra dalam Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017:3) Karakteristik metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Ada alat bantu yang digunakan;
2) Ada tempat untuk melakukan metode eksperimen;
3) Ada pedoman (petunjuk kerja) untuk siswa;
4) Ada topik (materi pelajaran) yang di eksperimen kan
5) Ada temuan-temuan.

Salsiah, A. (2015:195) menjelaskan karakteristik metode pembelajaran eksperimen, yaitu:

1) Menggabungkan teoritis dan pengujian empiris
2) Peserta didik dapat terlatih dalam cara berpikir ilmiah serta rasional
3) Adanya teori untuk dibuktikan kebenarannya
4) Melakukan percobaan berkelompok terhadap suatu teori

Menurut Juista, I. R. (2021:42) karakteristik metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Metode untuk membelajarkan siswa dengan melakukan percobaan, pengamatan dan penarikan kesimpulan terhadap sesuatu yang sedang diuji kebenarannya.
2) Metode yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tertentu.
3) Metode yang membantu siswa dalam pemrosesan informasi yang aktif, sehingga membantu mereka dalam belajar akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4) Metode yang mengarahkan siswa mempelajari lingkungan belajar sebagai suatu ekologi.
5) Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan karakteristik metode pembelajaran eksperimen antara lain:

1) Tersedianya alat bantu yang digunakan;
2) Adanya tempat untuk melakukan metode eksperimen;
3) Tersedianya pedoman (petunjuk kerja) untuk siswa;
4) Terdapat teori untuk dibuktikan kebenarannya.
5) Menggabungkan teoritis dan pengujian empiris
6) Peserta didik dapat terlatih dalam cara berpikir ilmiah serta rasional
7) Mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tertentu
8) Mengarahkan siswa mempelajari lingkungan belajar sebagai suatu ekologi

c. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Menurut Oviana, W., & Maulidar, M. (2013:5) Langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Langkah pembukaan, sebelum eksperimen dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya, siswa dibagi

dalam beberapa kelompok yang heterogen, kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipraktekkan oleh setiap kelompok sesuai dengan judul masing-masing, selanjutnya guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

2) Langkah pelaksanaan eksperimen, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk memulai kegiatan, selama siswa melakukan kegiatan kegiatan siswa harus bisa menciptakan suasana yang tidak menegangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melakukan sebuah percobaan, selama proses kegiatan berlangsung guru mengontrol siswa dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, ini bertujuan agar semua siswa mengikuti jalannya eksperimen.
3) Langkah mengakhiri eksperimen, setelah proses percobaan selesai dilakukan siswa perlu diakhiri dengan pemberian tugas tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan eksperimen serta proses pencapaian tujuan pembelajaran

Menurut Roestiyah dalam Haerani, H. (2018:7) Langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Perlu dijelaskan kepada anak didik tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen

2) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen
3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa
4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab

Menurut Ramyulis dalam Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017:3) Langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen;
2) Menentukan langkah- langkah pokok dalam membantu siswa dengan eksperimen;
3) Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan: alat-alat apa yang diperlukan, Langkah-langkah apa yang harus ditempuh, hal-hal apa yang harus dicatat, dan variabel-variabel mana yang harus dikontrol;
4) Setelah eksperimen dilakukan guru harus menentukan tindak lanjut eksperimen contohnya: mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut, mengadakan tanya jawab

tentang proses, melaksanakan teks untuk menguji pengertian siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan kepada anak didik tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
2) Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan: alat-alat apa yang diperlukan, Langkah-langkah apa yang harus ditempuh, hal-hal apa yang harus dicatat, dan variabel-variabel mana yang harus dikontrol.
3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melakukan sebuah percobaan, selama proses kegiatan berlangsung guru mengontrol siswa dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, ini bertujuan agar semua siswa mengikuti jalannya eksperimen.
4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab

B. Penelitian Yang Relevan

1. Anggreani, Christy. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.2 (2015): 343-360, diperoleh hasil bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B PAUD Mentari..
2. Zahro, A., Guzmania Rti, G., Ni'mah, A., Suweileh, W., Winarsih, N. A. A., & Nadhifa, N. N. (2023). Pengaruh Metode Eksperimen (Gejala Alam Banjir) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di TK Aisyiyah Bebekan. *Journal on Education*, *5*(2), 3174-3177, diperoleh hasil bahwa Pengaruh setelah diberikan metode eksperimen kepada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bebekan terhadap pengetahuan tentang fenomena alam karena nilai BSH.
3. Sinaga, S. I., & Dewi, F. (2022). Upaya Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Taam An Nuur Pendidikan Anak Usia Dini Di Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 1553-1563, diperoleh hasil bahwa dengan menerapkan metode eksperimen pada kegiatan belajar mengajar di kelompok B PAUD Taam An Nuur Palembang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini, penelitian tersebut bermanfaat untuk dijadikan sebagai gambaran awal dalam

penelitian yang akan dilakukan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

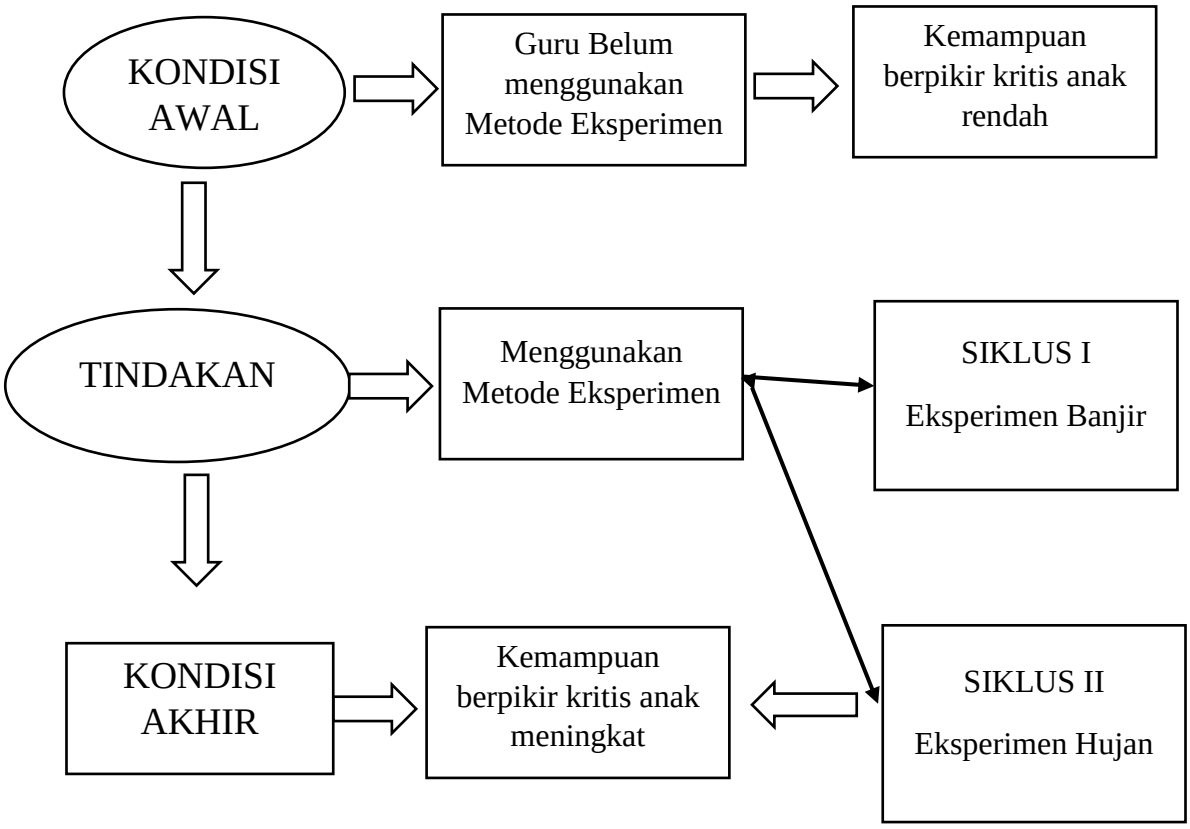

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Sabilillah Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tempat penulis melakukan penelitian sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat melihat secara langsung perkembangan penelitian dan juga berbagai permasalahan dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini dilakukan di TK Sabilillah karena berdasarkan wawancara kepada guru TK Sabilillah bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih kurang, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian di TK Sabilillah mengenai kemampuan berpikir kritis anak.

2. Waktu Penelitian

Penulis berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dimana pada saat itu tepat berkaitan dengan pembatasan masalah yang bertema Alam Semesta Subtema Gejala Alam. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Siklus penelitian

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
PERENCANAAN	a. Guru menyusun RPPH Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam Sub-sub tema Banjir b. Guru menyiapkan bahan-bahan untuk eksperimen banjir, antara lain botol bekas, nampan, pasir, air, rumah-rumahan, pohon- pohonan, aneka sampah c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis.	a. Guru menyusun RPPH Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam Sub-sub tema Hujan. b. Guru menyiapkan bahan-bahan untuk eksperimen hujan, antara lain air, pewarna makanan, sabun cuci piring, minyak goreng, kapas, toples, es batu, air panas. c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis.

KEGIATAN	**SIKLUS I**	**SIKLUS II**
PELAKSANAAN	a. Guru mengkondisikan anak b. Guru memberikan penjelasan dan aturan dalam melakukan kegiatan eksperimen banjir setelah menyampaikan tema. c. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan eksperimen banjir d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main. e. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.	a. Guru mengkondisikan anak b. Guru memberikan penjelasan dan aturan dalam melakukan kegiatan eksperimen hujan setelah menyampaikan tema. c. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan eksperimen hujan d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main. e. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak..

KEGIATAN	**SIKLUS I**	**SIKLUS II**
OBSERVASI	Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan hasil langsung dicatat pada lembar observasi	Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak pada saat proses kegiatan metode eksperimen kemudian langsung dicatat.
REFLEKSI	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator capaian perkembangan, maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila indikator capaian perkembangan tercapai, maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari guru TK Sabilillah berupa wawancara dan siswa sebagai subjek penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. Rincian kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Menurut Agung dalam Srianis, K, dkk(2014:6) Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang kemampuan berpikir kritis anak selama proses kegiatan berlangsung.

2. Metode Wawancara

   Puja Astawa, I. B. G (2016:4) Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

3. Dokumentasi

   Nuralan, S, dkk (2022:15) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara

berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrumen dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), dokumentasi kegiatan anak melakukan kegiatan main. perangkat pembelajaran berupa kurikulum, Program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH).

Instrumen penelitian menggunakan indikator karakteristik kemampuan berpikir kritis yaitu :mengenali masalah, kemampuan berargumen, memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya, mengambil tindakan berdasarkan fakta, menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah, menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, menyimpulkan topik masalah.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Aspek	Karakteristik	Item
Berpikir Kritis	1) Mengenali suatu masalah	Anak mampu mengenali permasalahan kegiatan yang akan dilakukan
	2) Kemampuan berargumen	Anak mampu bertanya mengenai kejadian gejala alam
		Anak mampu menceritakan apa yang

		terjadi mengenai eksperimen gejala alam
Aspek	**Karakteristik**	**Item**
	3) Memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (Misalnya akibat apabila air tersumbat dengan tumpukan sampah)
	4) Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	Anak mampu memecahkan masalah atas kejadian tentang gejala alam
	5) Menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	Anak mampu menghubungkan eksperimen gejala alam dengan kejadian dalam kehidupan nyata
	6) Menyimpulkan topik masalah	Anak mampu menyimpulkan tentang gejala alam

Keterangan:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini diukur dengan menggunakan

analisis kualitatif berbentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: $P = \frac{F\ x\ 100\%}{N}$

Keterangan

P : Presentase yang diharapkan

F : Capaian Anak

N : Jumlah anak

Tabel 3.3 Rubrik Lembar kemampuan berpikir kritis anak

No	Karakteristik	Item	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Mengenali masalah	Anak mampu mengenali permasalahan kegiatan yang akan dilakukan	Anak mampu mengenali permasalahan kegiatan yang akan dilakukan dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu mengenali permasalahan kegiatan yang akan dilakukan sesuai harapan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak mulai mampu mengenali permasalahan kegiatan yang akan dilakukan	Mulai Berkembang	2
			Anak belum mampu	Belum	1

			mengenali permasalahan kegiatan yang akan dilakukan	Berkembang	
No	**Karakteristik**	**Item**	**Deskriptor**	**Kriteria**	**Skor**
2	Kemampuan berargumen	Anak mampu bertanya mengenai kejadian gejala alam	Anak mampu bertanya mengenai kejadian gejala alam dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu bertanya mengenai kejadian gejala alam sesuai harapan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak mulai mampu bertanya mengenai kejadian gejala alam	Mulai Berkembang	2
			Anak belum mampu bertanya mengenai kejadian gejala alam	Belum Berkembang	1
		Anak mampu menceritakan apa yang terjadi mengenai eksperimen gejala alam	Anak mampu menceritakan apa yang terjadi mengenai eksperimen gejala alam dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu menceritakan apa yang terjadi	Berkembang Sesuai Harapan	3

			mengenai eksperimen gejala alam sesuai harapan		
No	**Karakteristik**	**Item**	**Deskriptor**	**Kriteria**	**Skor**
			Anak mulai mampu menceritakan apa yang terjadi mengenai eksperimen gejala alam	Mulai Berkembang	2
			Anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi mengenai eksperimen gejala alam	Belum Berkembang	1
3	Memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (Misalnya akibat apabila air tersumbat dengan tumpukan sampah)	Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik sesuai harapan	Berkembang Sesuai Harapan	3

			Anak mulai mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik	Mulai Berkembang	2
No	**Karakteristik**	**Item**	**Deskriptor**	**Kriteria**	**Skor**
			Anak belum mampu mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik	Belum Berkembang	1
4	Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	Anak mampu memecahkan masalah atas kejadian tentang gejala alam	Anak mampu memecahkan masalah atas kejadian tentang gejala alam dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu memecahkan masalah atas kejadian tentang gejala alam sesuai harapan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak mulai mampu memecahkan masalah atas kejadian tentang gejala alam	Mulai Berkembang	2
			Anak belum mampu	Belum	1

			memecahkan masalah atas kejadian tentang gejala alam	Berkembang	
No	**Karakteristik**	**Item**	**Deskriptor**	**Kriteria**	**Skor**
5	Menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	Anak mampu menghubungkan eksperimen gejala alam dengan kejadian dalam kehidupan nyata	Anak mampu menghubungkan eksperimen gejala alam dengan kejadian dalam kehidupan nyata dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu menghubungkan eksperimen gejala alam dengan kejadian dalam kehidupan nyata sesuai harapan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak mulai mampu menghubungkan eksperimen gejala alam dengan kejadian dalam kehidupan nyata	Mulai Berkembang	2
			Anak belum mampu menghubungkan eksperimen gejala alam dengan	Belum Berkembang	1

			kejadian dalam kehidupan nyata		
No	**Karakteristik**	**Item**	**Deskriptor**	**Kriteria**	**Skor**
6	Menyimpulkan topik masalah	Anak mampu menyimpulkan tentang gejala alam	Anak mampu menyimpulkan tentang gejala alam dengan sangat baik	Berkembang Sangat Baik	4
			Anak mampu menyimpulkan tentang gejala alam sesuai harapan	Berkembang Sesuai Harapan	3
			Anak mulai mampu menyimpulkan tentang gejala alam	Mulai Berkembang	2
			Anak belum mampu menyimpulkan tentang gejala alam	Belum Berkembang	1

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang diperoleh selama kegiatan, dan tahapan ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dan analisis kuantitatif dengan memberikan poin (1, 2, 3 dan 4). Data dianalisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan perolehan

nilai rata-rata. Mulai dari merumuskan dan menginterpretasikan pertanyaan sebelum terjun ke lapangan, selama proses penelitian hingga menulis temuan. Mengacu pada tabel standar deskriptif hasil perhitungan yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Standar Deskriptif Hasil Perhitungan

No	Kriteria	Skor	Penafsiran
1.	Belum Berkembang(1)	1-25	Perkembangan berfikir kritis dalam kategori rendah
2.	Mulai Berkembang (2)	26-50	Perkembangan berfikir kritis dalam kategori sedang
3.	Berkembang Sesuai Harapan (3)	51-75	Perkembangan berfikir kritis dalam kategori tinggi
4.	Berkembang sangat baik (4)	76-100	Perkembangan berfikir kritis dalam kategori sangat tinggi

Analisis hasil pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat, Menarik kesimpulan berdasarkan kategori.

Dari tabel di atas, hasil belajar anak Kelompok A TK Sabilillah Bedono menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Belum berkembang : Perkembangan kemampuan berpikir kritis anak menggunakan kegiatan Eksperimen belum berkembang.
2. Mulai berkembang : Perkembangan kemampuan berpikir kritis anak menggunakan kegiatan Eksperimen mulai berkembang.

3. Berkembang sesuai harapan : Perkembangan kemampuan berpikir kritis anak menggunakan kegiatan Eksperimen berkembang sesuai harapan.
4. Berkembang sangat baik : Perkembangan kemampuan berpikir kritis anak menggunakan kegiatan Eksperimen berkembang sangat baik

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Guru dapat menerapkan kegiatan eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.
2. Setelah menggunakan kegiatan eksperimen, kemampuan anak/peserta didik mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai diatas skor 76 %, di lembar observasi.

Tabel. 3.5 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	**Kriteria**
76%-100%	Berkembang Sangat Baik
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
26%-50%	Mulai Berkembang
0%-25%	Belum Berkembang

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI KONDISI AWAL

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang diteliti serta di berikatan perbaikan pembelajaran, yaitu kelompok A TK Sabilillah Bedono, Tahun Ajaran 2023/2024. Kondisi awal anak yang akan diteliti sangat perlu diketahui, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak.

Sebelum mengetahui kondisi awal anak yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping. Sebelum melakukan penelitian, kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan berpikir kritis anak yang masih belum berkembang dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hal ini juga disebabkan karena tidak ada ketersediaan media yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Sehingga perlu dilakukan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan berpikir kritis anak.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen. Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang akan dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini.

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti juga mengambil data awal terkait upaya meningkatkan kemampuan berpikir pada anak kelompok A di TK Sabilillah Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak. Observasi kegiatan pra siklus ini difokuskan pada kemampuan berpikir kritis. Hasil observasi pada kegiatan pra siklus dijelaskan dalam data lengkapnya terlampir pada tabel.

Tabel 4.1 Kemampuan berpikir kritis anak pra siklus

	Skor/Jumlah Anak	Prosentase
BSB	0	0%
BSH	2	12,5%
MB	4	25%
BB	10	62,5%

Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis anak yang memperoleh nilai BSB berjumlah 0 anak atau 0%, yang memperoleh nilai BSH berjumlah 2 anak atau 12,5%, yang memperoleh nilai MB sejumlah 4 anak atau 25%, yang memperoleh nilai BB 10 anak atau 62,5%

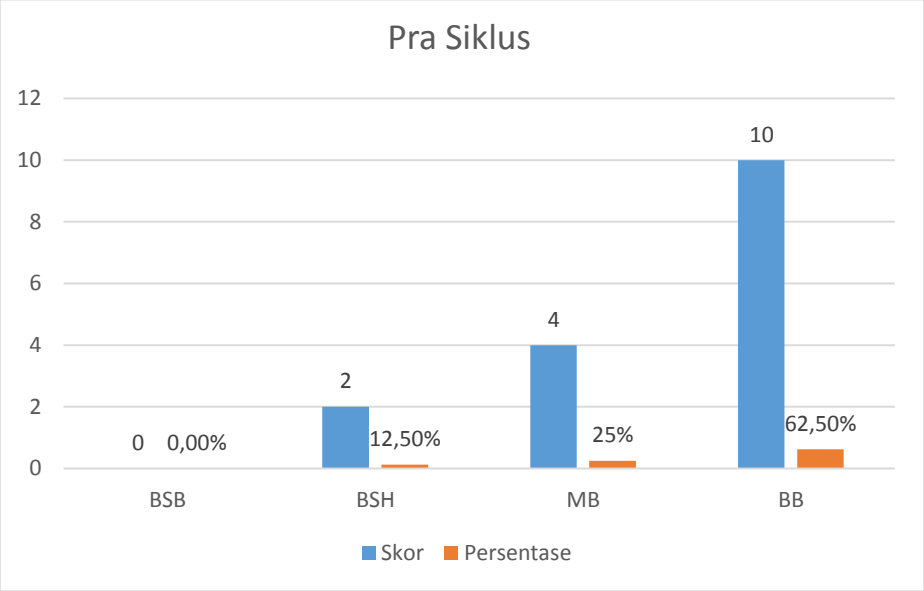

Grafik 4.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir anak di kelompok A TK Sabilillah Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak masih rendah. Dengan berdasar pada data awal inilah perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di TK Sabilillah Kelompok A Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak.

B. DESKRIPSI HASIL SIKLUS I

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dalam 3 hari berturut-turut. pelaksanaan siklus I pada Kamis, 2 Mei 2024, Jum'at, 3 Mei 2024, Sabtu, 4 Mei 2024. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup semua kegiatan pembelajaran, menyiapkan media dan alat peraga untuk pembelajaran, menentukan metode, dan teknik mengajar, mengalokasikan waktu, serta menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan mengkondisikan peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan mengenal metode pembelajaran eksperimen menggunakan media yang telah disediakan. Langkah-langkah pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis anak adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama (Kamis, 2 Mei 2024)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2024. Peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang sudah disiapkan yaitu menyiapkan alat dan media kegiatan, menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi di awal kegiatan, menunjukkan alat dan peraga berkaitan dengan tema alam semesta sub tema gejala alam, bercerita tentang asal mula banjir, sebab akibat banjir , kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan eksperimen banjir secara berkelompok. Dari hasil

kegiatan anak tersebut kemudian peneliti menilai berdasarkan indikator pada lembar observasi yang telah disiapkan

Gambar 4.1 Kegiatan eksperimen pada pertemuan 1 siklus I

Tabel 4.2 Kemampuan berpikir kritis pertemuan 1 siklus I

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenali suatu masalah	7	43,75%	3	18,75%	4	25%	2	18,75%
2.	Anak mampu berargumen	6	37,5%	4	25%	3	18,75%	3	18,75%
3.	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	6	37,5%	5	31,25%	3	18,75%	2	12,5%
4.	Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	5	31,25%	4	25%	4	25%	3	18,75%
5.	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	7	43,75%	3	18,75%	2	12,5%	4	25%

6.	Anak mampu menyimpulkan topik masalah	5	31,25%	5	31,25%	3	18,75%	3	18,75%

Hasil penilaian pada pertemuan pertama di siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak pada indikator pertama anak mampu mengenali suatu masalah yang memperoleh BSB 7 anak dengan persentase 43,75%, yang memperoleh BSH 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh MB 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh BB 3 anak dengan persentase 18,75%.

Pada indikator kedua anak mampu berargumen yang memperoleh BSB 6 anak dengan persentase 37,5%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25% dan yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,7%, yang memperoleh BB 3 anak dengan persentase 18,75%.

Pada indikator ketiga anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya yang memperoleh BSB ada 6 anak dengan persentase 37,5%, yang memperoleh BSH 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator keempat anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang memperoleh BSB 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan

persentase 25%, yang memperoleh MB 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh BB 3 anak dengan persentase 18,75%.

Pada indikator kelima anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, yang memperoleh BSB 7 anak dengan persentase 43,75%, yang memperoleh BSH 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 4 anak dengan persentase 25%.

Pada indikator keenam anak mampu menyimpulkan topik masalah, yang memperoleh BSB 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh BSH 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 3 anak dengan persentase 18,75%.

b. Pertemuan Kedua (Jum'at, 3 Mei 2024)

Pada pertemuan hari kedua peneliti masih menggunakan tema yang sama dengan hari pertama yaitu dengan tema alam semesta sub tema gejala alam. Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti juga menyiapkan alat dan media untuk kegiatan, melakukan apersepsi seperti hari pertama dengan menjelaskan tujuan kegiatan, menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan eksperimen banjir dengan menggunakan media yang berbeda dari pertemuan pertama.

Gambar 4.2 Kegiatan eksperimen banjir dan mengamati benda terapung dan tenggelam pada pertemuan 2 siklus I

Tabel 4.3 Kemampuan berpikir kritis pertemuan 2 siklus I

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenali suatu masalah	8	50%	4	25%	3	18,75%	1	6,25%
2.	Anak mampu berargumen	7	43,75%	3	18,75%	3	18,75%	3	18,75%
3.	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	7	43,75%	4	25%	3	18,75%	2	12,5%
4.	Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	6	37,5%	4	25%	4	25%	2	12,5%
5.	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	8	50%	4	25%	2	12,5%	2	12,5%
6.	Anak mampu menyimpulkan topik masalah	6	37,5%	5	31,25%	3	18,75%	2	12,5%

Hasil penilaian pada pertemuan kedua di siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak pada indikator pertama anak mampu mengenali suatu masalah yang memperoleh BSB 8 anak dengan persentase 50%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan

persentase 25%, yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator kedua anak mampu berargumen yang memperoleh BSB 7 anak dengan persentase 43,75%, yang memperoleh BSH 3 anak dengan persentase 18,75% dan yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 3 anak dengan persentase 18,75%.

Pada indikator ketiga anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya yang memperoleh BSB ada 7 anak dengan persentase 43,75%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator keempat anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang memperoleh BSB 6 anak dengan persentase 37,5%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh MB 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator kelima anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, yang memperoleh BSB 8 anak dengan persentase 50%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator keenam anak mampu menyimpulkan topik masalah, yang memperoleh BSB 6 anak dengan persentase 37,5%, yang memperoleh BSH 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

c. Pertemuan Ketiga (Sabtu, 4 Mei 2024)

Pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Sabtu, 4 Mei 2024, peneliti menyiapkan RPPH dengan tema yang sama yaitu tema alam semesta sub tema gejala alam. Peneliti kembali menyiapkan alat dan media untuk kegiatan anak, melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan, menjelaskan aturan main., kemudian peneliti kembali meminta anak secara kelompok untuk melakukan percobaan/

eksperimen tentang banjir.

Gambar 4.3 Kegiatan eksperimen banjir dan observasi terjadinya banjir pada pertemuan 3 siklus I

Tabel 4.4 Kemampuan berpikir kritis pertemuan 3 siklus I

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenali suatu masalah	8	50%	5	31,25%	2	12,5%	1	6,25%
2.	Anak mampu berargumen	9	56,25%	2	12,5%	2	12,5%	3	18,75%
3.	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	8	50%	4	25%	2	12,5%	2	12,5%
4.	Anak mampu menggunakan	7	43,75%	4	25%	3	18,75 %	2	12,5%

	strategi dalam menyelesaikan masalah								
5.	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	9	56,25%	4	25%	1	6,25%	2	12,5%
6.	Anak mampu menyimpulkan topik masalah	7	43,75%	5	31,25%	2	12,5%	2	12,5%

Hasil penilaian pada pertemuan ketiga di siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak pada indikator pertama anak mampu mengenali suatu masalah yang memperoleh BSB 8 anak dengan persentase 50%, yang memperoleh BSH 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 1 anak dengan presentase 6,25%.

Pada indikator kedua anak mampu berargumen yang memperoleh BSB 9 anak dengan persentase 56,25%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5% dan yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 3 anak dengan persentase 18,75%.

Pada indikator ketiga anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya yang memperoleh BSB ada 8 anak dengan persentase 50%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator keempat anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang memperoleh BSB 7 anak dengan persentase 43,75%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh MB 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator kelima anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, yang memperoleh BSB 9 anak dengan persentase 56,25%, yang memperoleh BSH 4 anak dengan persentase 25%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

Pada indikator keenam anak mampu menyimpulkan topik masalah, yang memperoleh BSB 7 anak dengan persentase 43,75%, yang memperoleh BSH 5 anak dengan persentase 31,25%, yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 2 anak dengan persentase 12,5%.

3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I ini diisi dengan mengumpulkan semua data dengan mengobservasi, mengamati, dan melihat kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dari ke 16 anak yang diteliti pada tindakan siklus I sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kemampuan berpikir kritis pertemuan 1, 2, 3 siklus I

SIKLUS I									
No.	Pertemuan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pertemuan 1	7	43,75%	3	18,75%	4	25%	2	12,5%
2.	Pertemuan 2	8	50%	4	25%	3	18,75%	1	6,25%
3.	Pertemuan 3	9	56,25%	4	25%	1	6,25%	2	12,5%

Dari pertemuan 1, 2, 3 pada siklus I dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen, anak dengan penilaian BSB 7 anak atau 43,75%, anak dengan penilaian BSH 3 anak atau 18,75%, anak dengan penilaian MB 4 anak atau 25%, anak dengan penilaian BB 2 anak atau 12,5%. Pada pertemuan kedua, anak dengan penilaian BSB 8 anak atau 50%, anak dengan penilaian BSH 4 anak atau 25%, anak dengan penilaian MB 3 anak atau 18,75%, anak dengan penilaian BB 1 anak atau 6,25%. Pada pertemuan ketiga, anak dengan penilaian BSB 9 anak atau 56,25%, anak dengan penilaian BSH 4 anak atau

25%, anak dengan penilaian MB 1 anak atau 6,25%, anak dengan penilaian BB 2 anak atau 12,5%.

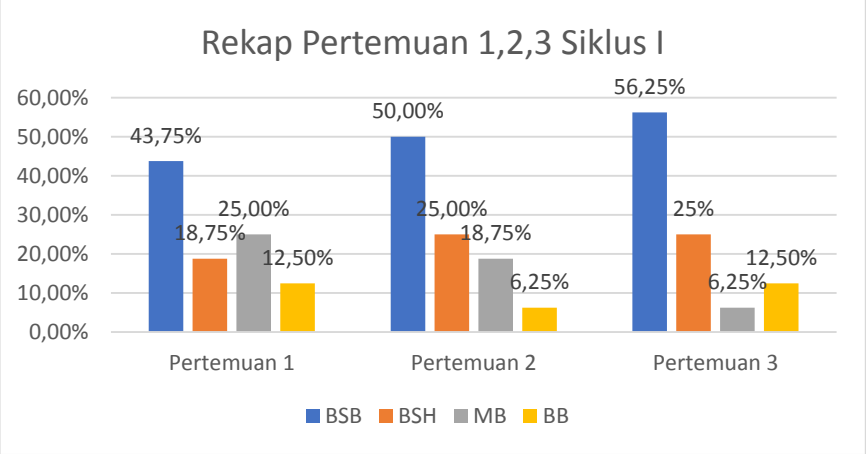

Grafik 4.2 Rekap pertemuan 1, 2, 3 siklus I

Berdasarkan grafik diatas dari pertemuan 1, 2, 3 pada siklus I dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 kemampuan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen anak yang memperoleh nilai BSB 43,75%, yang memperoleh nilai BSH 18,75%, yang memperoleh MB 25%, yang memperoleh nilai BB 12,5%. Pada pertemuan kedua yang memperoleh nilai BSB 50%, yang memperoleh nilai BSH 25%, yang memperoleh nilai MB 18,75%, yang memperoleh nilai BB 6,25%. Pada pertemuan ketiga yang memperoleh nilai BSB 56,25%, yang memperoleh nilai BSH 25%, yang memperoleh nilai MB 6,25%, yang memperoleh nilai BB 12,5%.

Tabel 4.6 Rekap pra siklus dan siklus I

No.		Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB

		F	N	F	N	F	N	F	N
1.	Pra Siklus	0	0%	2	12.5%	4	25%	10	62,5%
2.	Siklus 1	9	56,25%	4	25%	1	6,25%	2	12,5%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen pada pra siklus, anak dengan penilaian BSB hanya 0 anak atau 0%, tetapi pada siklus pertama sudah naik menjadi 9 anak atau 56,25%. Anak dengan penilaian BSH pada pra siklus 2 anak atau 12,5 %, tetapi pada siklus pertama naik menjadi 4 anak atau 25%. Anak dengan penilaian MB pada pra siklus 4 anak atau 25%, kemudian pada siklus pertama menjadi 1 anak atau 6,25%. Anak dengan penilaian BB pada pra siklus 10 anak atau 62,5%, tetapi pada siklus pertama turun menjadi 2 anak atau 12,5%.

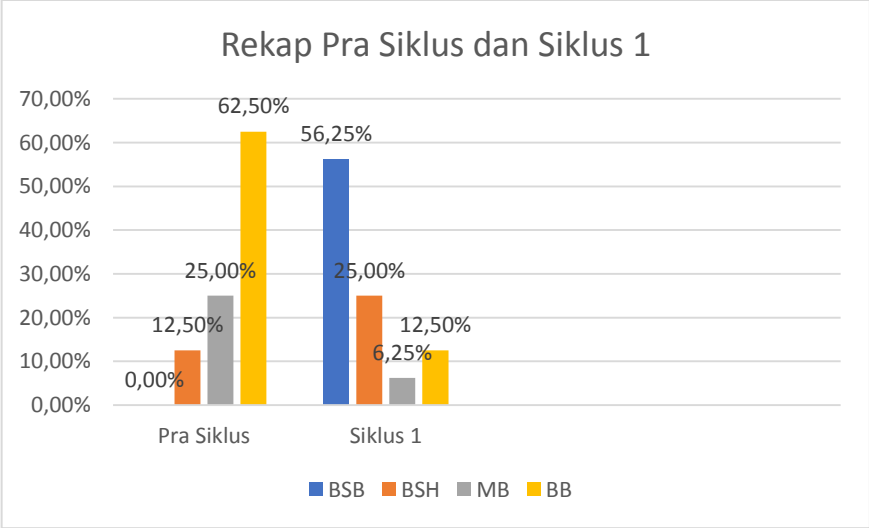

Grafik 4.3 Rekap pra siklus dan siklus I

Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen pada anak sudah ada peningkatan dibandingkan pra siklus, walaupun masih sangat sedikit peningkatannya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kemampuan berpikir kritis pada anak mengalami peningkatan dari 0% menjadi 56,25%. Hal tersebut belum mendekati dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 76%. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa:

- Motivasi anak dalam mengikuti kegiatan main dengan metode eksperimen masih belum maksimal.
- Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat main dengan metode eksperimen, sehingga hasilnya belum maksimal.
- Peneliti harus lebih memotivasi anak agar lebih percaya diri dan merasa senang pada kegiatan yang dilakukan.
- Peneliti harus menyiapkan strategi agar anak lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen yang sesuai.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen pada anak didik. Walaupun demikian, pada tahap siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus berlanjut pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan.

C. DESKRIPSI HASIL SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, 16 Mei 2024, pertemuan kedua hari Jum'at, 17 Mei 2024, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian siklus II meliputi 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menindaklanjuti kekurangan yang ada pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat pada pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan dimulai dari penyusunan RPPH yang pada siklus II dengan tema yang sama yaitu alam semesta dengan sub tema gejala alam (hujan) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran untuk anak, menggunakan metode sesuai yang direncanakan, dan mengalokasikan waktu. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dengan rencana indikator yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama (Kamis, 16 Mei 2024)

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II sesuai dengan RPPH yang sudah disusun sebelumnya. Pada saat pelaksanaan, peneliti mengelompokkan anak di meja kotak untuk pelaksanaan kegiatan eksperimen hujan dengan media yang telah disiapkan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Pertemuan hari pertama pada siklus kedua dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam (hujan), peneliti menyiapkan perlengkapan main. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan mulai menceritakan tentang proses terjadinya hujan. Selanjutnya peneliti melibatkan anak untuk bercerita mengenai pengalaman saat hujan datang. Kemudian guru menjelaskan cara

melakukan eksperimen hujan dan anak-anak melakukan apa yang telah disampaikan guru.

Gambar 4.4 Kegiatan eksperimen hujan pada pertemuan 1 siklus II

Tabel 4.7 Kemampuan berpikir kritis pertemuan pertama siklus II

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenali suatu masalah	11	68,75%	3	18,75%	1	6,25%	1	6,25%

2.	Anak mampu berargumen	13	81,25%	1	6,25%	1	6,25%	1	6,25%
3.	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	12	75%	2	12,5%	1	6,25%	1	6,25%
4.	Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	12	75%	2	12,5%	1	6,25%	1	6,25%
5.	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	12	75%	1	6,25%	2	12,5%	1	6,25%
6.	Anak mampu menyimpulkan topik masalah	11	68,75%	3	18,75%	1	6,25%	1	6,25%

Hasil penilaian pada pertemuan pertama di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak pada indikator pertama anak mampu mengenali suatu masalah yang memperoleh BSB 11 anak dengan persentase 68,75%, yang memperoleh BSH 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator kedua anak mampu berargumen yang memperoleh BSB 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25% dan yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator ketiga anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya yang memperoleh BSB ada 12 anak dengan persentase 75%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator keempat anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang memperoleh BSB 12 anak dengan persentase 75%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator kelima anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, yang memperoleh BSB 12 anak dengan persentase 75%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh MB 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator keenam anak mampu menyimpulkan topik masalah, yang memperoleh BSB 11 anak dengan persentase 68,75%,

yang memperoleh BSH 3 anak dengan persentase 18,75%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

b. Pertemuan Kedua (Jum'at, 17 Mei 2024)

Pertemuan hari kedua pada siklus II peneliti juga telah menyiapkan RPPH seperti pada hari pertama dengan tema alam semesta dengan gejala alam (hujan). Di awal kegiatan peneliti telah menyiapkan alat dan bahan main eksperimen yang berbeda dari pertemuan pertama, kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan kegiatan, menceritakan kembali proses terjadinya hujan. Kemudian meminta anak untuk melakukan eksperimen hujan s

dengan instruksi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Gambar 4.5 Kegiatan eksperimen hujan pada pertemuan 2 siklus II

Tabel 4.8 Kemampuan berpikir kritis pertemuan kedua siklus II

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenali suatu masalah	13	81,25%	2	12,5%	1	6,25%	0	0%
2.	Anak mampu berargumen	14	87,5%	1	6,25%	1	6,25%	0	0%
3.	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	13	81,25%	1	6,25%	1	6,25%	1	6,25%
4.	Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	13	81,25%	2	12,5%	1	6,25%	0	0%
5.	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	13	81,25%	2	12,5%	1	6,25%	0	0%
6.	Anak mampu menyimpulkan topik masalah	12	75%	2	12,5%	2	12,5%	0	0%

Hasil penilaian pada pertemuan kedua di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak pada indikator pertama anak mampu mengenali suatu masalah yang memperoleh BSB 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu berargumen yang memperoleh BSB 14 anak dengan persentase 87,5%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25% dan yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya yang memperoleh BSB ada 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak dengan persentase 6,25%.

Pada indikator keempat anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang memperoleh BSB 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, yang memperoleh

BSB 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keenam anak mampu menyimpulkan topik masalah, yang memperoleh BSB 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

c. Pertemuan Ketiga (Sabtu, 18 Mei 2024)

Pertemuan hari terakhir yaitu pertemuan ketiga siklus II peneliti menyiapkan RPPH dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam (hujan). Peneliti menyiapkan macam-macam alat dan bahan dimana alat dan bahan berbeda dari pertemuan sebelumnya dengan tujuan anak akan lebih senang dalam melakukan kegiatan eksperimen hujan dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Setelah apersepsi dan menjelaskan tentang proses terjadinya hujan, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan eksperimen hujan sesuai intruksi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Gambar 4.6 Kegiatan eksperimen dan simulasi hujan pada pertemuan 3 siklus II

Pada kegiatan ini anak-anak melakukan simulasi hujan, dimana anak dapat mengetahui apa yang dilakukan saat hujan turun, peralatan apa yang harus disiapkan, dan hal apa yang tidak boleh dilakukan saat hujan deras, serta mengetahui bagaimana bahaya apabila menerjang hujan.

Tabel 4.9 Kemampuan berpikir kritis pertemuan ketiga siklus II

No	Instrumen Penilaian	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenali suatu masalah	14	87,5%	1	6,25%	1	6,25%	0	0%
2.	Anak mampu berargumen	15	93,75%	1	6,25%	0	0%	0	0%
3.	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya	14	87,5%	1	6,25%	1	6,25%	0	0%
4.	Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah	14	87,5%	1	6,25%	1	6,25%	0	0%
5.	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata	14	87,5%	1	6,25%	1	6,25%	0	0%
6.	Anak mampu menyimpulkan	13	81,25%	2	12,5%	1	6,25%	0	0%

	topik masalah								

Hasil penilaian pada pertemuan ketiga di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak pada indikator pertama anak mampu mengenali suatu masalah yang memperoleh BSB 14 anak dengan prosentase 87,5%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak dengan prosentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kedua anak mampu berargumen yang memperoleh BSB 15 anak dengan persentase 93,75%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25% dan yang memperoleh MB 0 anak dengan persentase 0%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator ketiga anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya yang memperoleh BSB ada 14 anak dengan persentase 87,5%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keempat anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah yang memperoleh BSB 14 anak dengan persentase 87,5%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator kelima anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, yang memperoleh BSB 14 anak dengan persentase 87,5%, yang memperoleh BSH 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

Pada indikator keenam anak mampu menyimpulkan topik masalah, yang memperoleh BSB 13 anak dengan persentase 81,25%, yang memperoleh BSH 2 anak dengan persentase 12,5%, yang memperoleh MB 1 anak dengan persentase 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak dengan persentase 0%.

3. Pengamatan (Observasi)

Dalam proses penelitian pada setiap pertemuan di siklus II, peneliti mengobservasi, mengamati, dan melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis dengan indikator pada lembar observasi 1) Anak mampu mengenali suatu masalah, 2) Anak mampu berargumen, 3) Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya, 4) Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah, 5) Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata, 6) Anak mampu menyimpulkan topik masalah ,dari ke 16 anak yang diteliti sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Kemampuan berpikir kritis pertemuan 1, 2, 3 siklus II

SIKLUS II		
No	Pertemuan	Penilaian

.		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pertemuan 1	13	81,25%	1	6,25%	1	6,25%	1	6,25%
2.	Pertemuan 2	14	87,5%	1	6,25%	1	6,25%	0	0%
3.	Pertemuan 3	15	93,75%	1	6,25%	0	0%	0	0%

Dari pertemuan 1, 2, 3 pada siklus II dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen, anak dengan penilaian BSB 13 anak atau 81,25%, anak dengan penilaian BSH 1 anak atau 6,25%, anak dengan penilaian MB 1 anak atau 6,25%, anak dengan penilaian BB 0 anak atau 0%. Pada pertemuan kedua, anak dengan penilaian BSB 14 anak atau 87,5%, anak dengan penilaian BSH 1 anak atau 6,25%, anak dengan penilaian MB 1 anak atau 6,25%, anak dengan penilaian BB 0 anak atau 0%. Pada pertemuan ketiga, anak dengan penilaian BSB 15 anak atau 93,75%, anak dengan penilaian BSH 1 anak atau 6,25%, anak dengan penilaian MB 0 anak atau 0%, anak dengan penilaian BB 0 anak atau 0%.

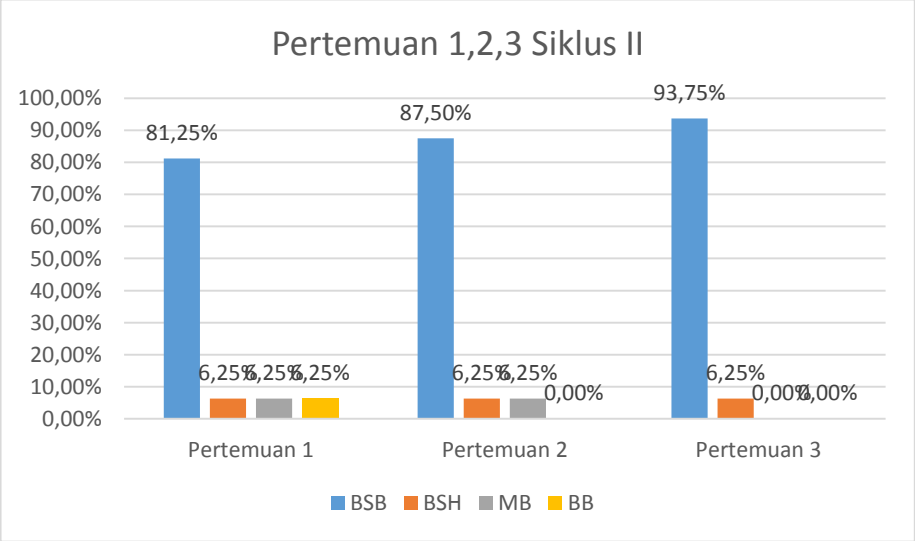

Grafik 4.4 Rekap pertemuan 1, 2, 3 Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan pertama yang mendapat BSB 13 anak atau 81,25%, yang memperoleh BSH 1 anak atau 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak atau 6,25%, yang memperoleh BB 1 anak atau 6,25%. Pada pertemuan kedua yang memperoleh BSB 14 anak atau 87,5%, yang memperoleh BSH 1 anak atau 6,25%, yang memperoleh MB 1 anak atau 6,25%, yang memperoleh BB 0 anak atau 0%. Pada pertemuan ketiga yang memperoleh BSB 15 anak atau 93,75%, yang memperoleh BSH 1 anak atau 6,25%, yang memperoleh MB 0 anak atau 0%, yang memperoleh BB 0 anak atau 0%.

Tabel 4.11 Rekap Siklus I dan Siklus II

No.		Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	N	F	N	F	N	F	N
1.	Siklus 1	9	56,25%	4	25%	1	6,25%	2	12,5%
2.	Siklus II	15	93,75%	1	6,25%	0	0%	0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen pada siklus I yang memperoleh BSB anak 9 anak atau 56,25%, akan tetapi pada siklus II naik menjadi 15 anak atau 93,75%. Yang memperoleh BSH pada siklus pertama 4 anak atau 25% menjadi 1 anak atau 6,25%. Yang memperoleh nilai MB 1 anak atau 6,25% menjadi 0 anak atau 0%. Yang memperoleh BB 2 anak atau 12,5% menjadi 0 anak atau 0%.

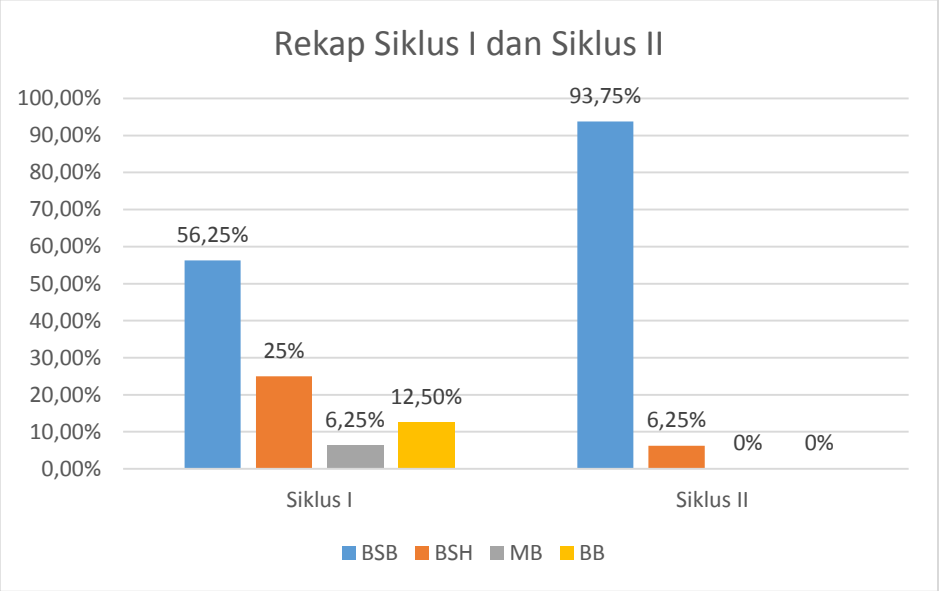

Grafik 4.5 Rekap Siklus I dan Siklus II

4. Refleksi

Refleksi dari tindakan pada siklus II adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan perbandingan hasil observasi pra siklus, penelitian siklus I, dan penelitian pada siklus II, perkembangan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen dengan penilaian BSB 0 anak atau 0% pada pra siklus, pada siklus I naik menjadi 9 anak atau 56,25% dan naik lagi pada siklus II menjadi 15 anak atau 93,75%.

Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen sudah berhasil mencapai indikator yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa:

a) Hampir semua anak kemampuan berpikir kritisnya meningkat.
b) Peneliti telah berhasil menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak.

c) Peneliti dapat menggunakan metode eksperimen untuk lebih memaksimalkan anak dalam kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan telah berhasil.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok A TK Sabilillah Bedono Kec.Sayung Kab. Demak Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Pada awalnya perkembangan kemampuan berpikir kritis anak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa anak dengan kemampuan berpikir kritis yang memperoleh BSB ada 9 anak atau 56,25%. Dari hasil tersebut peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik lagi pada siklus II agar mampu memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak sesuai dengan tema.

Pada pelaksanaan kegiatan di siklus II kemampuan berpikir kritis anak sudah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen pada siklus II sebanyak 15 anak dengan kemampuan BSB dengan persentase 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kemampuan berpikir kritis anak sesuai dengan tema dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II yang dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Peningkatan Kemampuan berpikir kritis pada anak melalui metode eksperimen antara pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Kegiatan	Penilaian							
		BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pra Siklus	0	0%	2	12,5%	4	25%	10	62,25%
2.	Siklus 1	9	56,25%	4	25%	1	6,25%	2	12,5%
3.	Siklus 2	15	93,75%	1	6,25%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis anak pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di b

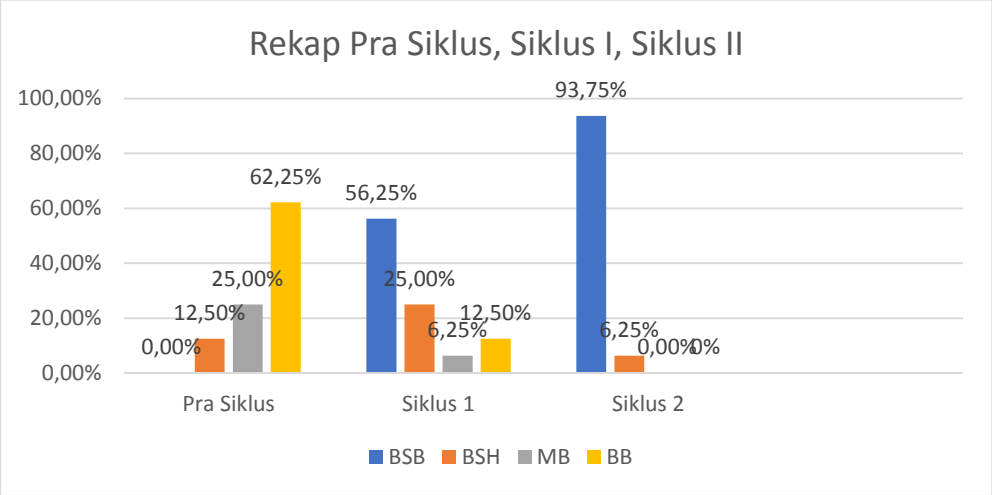

i :

Grafik 4.6 Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak antara pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil penelitian ini adalah bahwa melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggreani, Christy di PAUD Mentari Kab. Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu kelompok B PAUD Mentari yang berjumlah 10 orang, yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan. Langkah-langkah meliputi:(1) Perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisa data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kualitatif menggunakan

model analisis oleh Miles dan Huberman. Penelitian pra tindakan dilakukan untuk mengetahui hasil prosentase awal kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan rerata kelas pada pra tindakan sebesar 40,27%, setelah siklus I meningkat menjadi sebesar 56,03% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,48%. Hasil penelitian menggunakan metode eksperimen berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak, terbukti hasil pengamatan yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan sebesar 71%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro, A., Guzmania Rti, G., Ni'mah, A., Suweileh, W., Winarsih, N. A. A., & Nadhifa, N. N dengan judul Pengaruh Metode Eksperimen (Gejala Alam Banjir) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di TK Aisyiyah Bebekan. Berdasarkan hasil penelitian, tabel indikator menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi penyebab dan akibat dari fenomena alam. Dalam penelitian ini berarti metode eksperimen berpengaruh terhadap pengetahuan materi tentang fenomena alam. Evaluasi observasi sebelum dan sesudah tes menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang fenomena alam meningkat setelah metode eksperimen.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, S. I., & Dewi, F dengan judul Upaya Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Taam An Nuur Pendidikan Anak Usia Dini Di Palembang. Subyek dalam penelitian

ini adalah anak kelompok B di PAUD TAAM AN NUUR yang berjumlah 15 orang anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang dilakukan selama 2 siklus sebanyak 12 kali pertemuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus pertama dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B PAUD TAAM AN NUUR Palembang. Hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan berpikir kritis anak pada pra siklus sebesar 19 lalu meningkat pada siklus I sebesar 30, 6 dan meningkat lagi pada s0iklus II sebesar 42, 4 yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Salah satu teori belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu teori behavioristik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosiyanti, H., & Purnomo, Y. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Teori Behavioristik. *SEMNASFIP*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode behavioristik pembelajaran teori lebih baik dibandingkan tidak menggunakan pembelajaran teori behavioristik. Metode yang digunakan dalam hal ini yaitu penelitian kuantitatif dengan sampel 37 siswa pada kelompok pertama (menggunakan pembelajaran teori behavioristik) dan kelompok kedua (tidak menggunakan pembelajaran teori behavioristik). Instrumen yang digunakan adalah tes deskripsi sebanyak 9 butir soal keterampilan berpikir kritis. Data diolah menggunakan uji Mann

Whitney dengan hasil belajar kelompok pertama lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kedua yang berarti terdapat pengaruh antara teori behavioristik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian penelitian ini dapat melengkapi penelitian tentang melalui metode eksperimen dapat meningkatkan berpikir kritis anak kelompok A di TK Sabilillah Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB V
SIMPULAN, SARAN , DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok A di TK Sabilillah Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis pada anak dengan kriteria penilaian BSB. Persentase kemampuan berpikir kritis dengan penilaian BSB pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 6,25%. Kemudian pada siklus I persentase meningkat menjadi 43,75%. Dan pada siklus II persentase meningkat lagi menjadi 81,25% dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan. Kemampuan berpikir kritis anak semakin baik setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini berupa bahan bekas untuk digunakan praktek pada pembelajaran eksperimen. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian berlanjut pada siklus II supaya kemampuan berpikir kritis pada anak mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditentukan. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. SARAN

Berdasarkan keberhasilan peneliti pada penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen pada Kelompok A di TK Sabilillah Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK
    a. Guru dapat menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak di TK Sabilillah
    b. Guru TK hendaknya selalu membuka wawasan serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik.
    c. Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Kepala Sekolah
    a. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas, kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan- pelatihan dalam meningkatkan wawasan guru dan mengaplikasikannya kepada anak didik.
    b. Sekolah hendaknya menyediakan media yang mendukung yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tentunya dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang belum ada pada penelitian ini. Sehingga akan menjadi kesempurnaan hasil dari penelitian ini.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah masih kurangnya referensi- referensi penelitian yang relevan dari penelitian ini. Pada waktu peneliti mengadakan penelitian, peneliti mendapatkan kendalanya yaitu kurangnya bahan untuk digunakan dalam pembelajaran eksperimen, sehingga menggunakan bahan seadanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.

Anggreani, Christy. "DZ3112." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.2 (2015): 343-360.

Anwar, A., Yusrizal, Y., & Jalil, Z. (2017). "Implementasi strategi problem solving dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan minat dan keterampilan berpikir kritis siswa di MAN Gandapura pada Materi Gerak Harmonik". *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, *1*(1), 16-25.

Arief, Z. A., Mujahidin, E., & Pangestu, D. A. R. (2020). "Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa taman kanak-kanak islam terpadu melalui metode inkuiri". *Jurnal Pendidikan Siliwangi*, *1*(2).

Asmawati, E. Y. (2015). "Lembar kerja siswa (LKS) menggunakan model guided inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa". Jurnal Pendidikan Fisika, 3(1).

Bahri, S. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Bandar Lampung. AlTadzkiyyah". Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45-59.

Dalila, A. A. (2019). "Penerapan model Problem Based-Hybrid Learning (Pro-BHL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi alat optik: Penelitian pre experimental di kelas XI MIA SMA Karya Budi Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation". UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Ermatiana. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.

Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Santosa, C. A. H. F. (2020). "Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sekolah

Menengah Pertama". *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME), 2*(1), 59-72.

Haerani, H. (2018). "Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta Didik". *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). "Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen". In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 16, No. 1, pp. 139-145).

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). "Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas, 3*(2).

Hendrawati, Y., & Kurniati, C. (2017). "Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfaatannya". *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 13*(1).

Irawan, Ari. (2014). "Pengaruh kecerdasan numerik dan penguasaan konsep matematika terhadap kemampuan berpikir kritik matematika"..Jurnal Formatif.Vol. 4, No.1, Hal 46- 55

Juista, I. R. (2021). *Implementasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Menggunakan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Manna Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Soekarno).

Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartikawati, R. (2018). "Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini". *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4*(2), 102-119.

Liana, T. (2017). *Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematis* (Doctoral dissertation, Pendidikan Matematika-FKIP).

Nissan Najah, V. I. (2021). *Analisis metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli". *Madako Elementary School*, *1*(1), 13-24.

Oviana, W., & Maulidar, M. (2013). "Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran materi sifat bahan dan kegunaannya terhadap hasil dan respon belajar siswa kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar". *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *13*(2).

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Puja Astawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, *4*.

Putra, P. D. A. (2015). "Pengembangan Sistem E- Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Fisika". Jurnal Fisika Indonesia, 19(55), 45-49

Rosyanti, H., & Purnomo, Y. (2019). "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Teori Behavioristik". *SEMNASFIP*.

Salsiah, A. (2015). "Kemampuan menyusun hipotesis dalam pembelajaran IPA melalui metode eksperimen pada peserta didik kelas V sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2), 190-201.

Saputra, H. (2020). "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis". *Perpustakaan IAI Agus Salim*, *2*, 1-7.

Sinaga, S. I., & Dewi, F. (2022). "Upaya Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Taam An Nuur Pendidikan Anak Usia Dini Di Palembang". *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 1553-1563.

Srianis, K., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). "Penerapan metode bermain puzzle geometri untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *2*(1).

Suciono, Wira .(2020). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0”. Jurnal Ilmu Sosial. Vol. 17, No. 1, Hal 48 – 56

Sukma Nugraha, “Penguasaan Konsep Ipa Anak Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning”, EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 10.2 (2018), h. 120-121

Sunardjo, R. N., Yudhianto, S. A., & Rahman, T. (2016). “Analisis implementasi keterampilan berpikir dasar dan kompleks dalam buku IPA pegangan siswa SMP kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran”. In Proceeding Biology Education Conference (Vol. 13, No. 1, pp. 133- 144).

Susilawati, Endang, et al. "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 6.1 (2020): 11-16.

Sutarba, M. U. (2017). “Penerapan pembelajaran eksperimen berbasis inkuiri pada sub konsep pencemaran air untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap ilmiah siswa”. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, *2*(1), 1-7.

Utari, Dinda. (2017). “Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika pada siswa sma gajah mada T.P 2016/2017”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

Winardi, R. D. (2018). Metoda Wawancara. Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, September 2018, h. 53–99.

Zahro, A., Guzmania Rti, G., Ni'mah, A., Suweileh, W., Winarsih, N. A. A., & Nadhifa, N. N. (2023). “Pengaruh Metode Eksperimen (Gejala Alam Banjir) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di TK Aisyiyah Bebekan”. *Journal on Education*, *5*(2), 3174-3177.

Lampiran 01

LEMBAR OBSERVASI ANAK TK SABILILLAH

NAMA :

KELOMPOK :

Aspek yang diamati	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
	Anak mampu mengenali suatu masalah				
	Anak mampu berargumen				
	Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				
	Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				
	Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				
	Anak mampu menyimpulkan topik masalah				

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Mulai Berkembang

Lampiran 02

DAFTAR NAMA KELOMPOK A TK SABILILLAH

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Arsyila	P
2	Bella	P
3	Cinta	P
4	Rara	P
5	Jannah	P
6	Marsya	P
7	Syifa	P
8	Reihan	L
9	Reza	L
10	Rafi	L
11	Aji	L
12	Zico	L
13	Andra	L
14	Fatih	L
15	Gibran	L
16	Hildan	L

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SABILILLAH

DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	**:**	**II / 14 / 4**
Hari /tgl	**:**	**Kamis, 2 Mei 2024**
Kelompok usia	**:**	**A**
Tema/sub tema	**:**	**Alam semesta / Gejala Alam/ Banjir**
Alat dan bahan	:	Botol bekas, pasir, nampan, air, rumah-rumahan, pohon-pohonan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Guru menyajikan materi tentang banjir
2. Guru mengajak anak menonton video tentang banjir
3. Anak melakukan eksperimen banjir sesuai arahan dari guru dan peralatan yang disediakan oleh guru

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan tentang banjir
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Asesmen

Asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah	**Guru Kelompok**
Mufaridhatun	Ana Ulwiyah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SABILILLAH

DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	**:**	**II / 14 / 5**
Hari /tgl	**:**	**Jum'at, 3 Mei 2024**
Kelompok usia	**:**	**A**
Tema/sub tema	**:**	**Alam semesta / Gejala Alam/ Banjir**

Alat dan bahan : Nampan, pasir, air, rumah-rumahan, pohon-pohonan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Guru menyajikan materi tentang banjir
2. Anak melakukan eksperimen banjir sesuai arahan dari guru dan peralatan yang disediakan oleh guru
3. Mengamati benda terapung dan tenggelam

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan tentang banjir
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Asesmen

Asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah	**Guru Kelompok**
Mufaridhatun	Ana Ulwiyah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SABILILLAH

DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	**:**	**II / 14 / 6**
Hari /tgl	**:**	**Sabtu, 4 Mei 2024**
Kelompok usia	**:**	**A**
Tema/sub tema	**:**	**Alam semesta / Gejala Alam/ Banjir**
Alat dan bahan	:	Galon, pasir, air, rumah-rumahan, pohon-pohonan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Guru menyajikan materi tentang banjir
2. Anak melakukan eksperimen banjir sesuai arahan dari guru dan peralatan yang disediakan oleh guru
3. Anak melakukan observasi proses terjadinya banjir.

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan tentang banjir
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Asesmen

Asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah	**Guru Kelompok**
Mufaridhatun	Ana Ulwiyah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SABILILLAH

DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	**:**	**II / 15/ 4**
Hari /tgl	**:**	**Kamis, 16 Mei 2024**
Kelompok usia	**:**	**A**
Tema/sub tema	**:**	**Alam semesta / Gejala Alam/ Hujan**

Alat dan bahan : Toples, gelas plastik, kapas, air, botol

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Guru menyajikan materi tentang hujan
2. Anak menonton video tentang hujan
3. Anak melakukan eksperimen hujan sesuai arahan dari guru dan peralatan yang disediakan oleh guru

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan tentang hujan
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Asesmen

Asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah	**Guru Kelompok**
Mufaridhatun	Ana Ulwiyah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SABILILLAH

DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	**:**	**II / 15 / 5**
Hari /tgl	**:**	**Jum'at, 17 Mei 2024**
Kelompok usia	**:**	**A**
Tema/sub tema	**:**	**Alam semesta / Gejala Alam/ Hujan**
Alat dan bahan	:	Toples, air, minyak goreng, pewarna

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Guru menyajikan materi tentang hujan
2. Anak melakukan eksperimen hujan sesuai arahan dari guru dan peralatan yang disediakan oleh guru
3. Anak menggambar hujan dan awan

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan tentang hujan
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Asesmen

Asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah	**Guru Kelompok**
Mufaridhatun	Ana Ulwiyah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SABILILLAH

DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Semester/Minggu ke/Hari ke	**:**	**II / 15 / 6**
Hari /tgl	**:**	**Sabtu,18 Mei 2024**
Kelompok usia	**:**	**A**
Tema/sub tema	**:**	**Alam semesta / Gejala Alam/ Hujan**

Alat dan bahan : Toples, air panas, es batu, piring

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Memberikan motivasi dan apersepsi pada anak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan

B. INTI

1. Guru menyajikan materi tentang hujan
2. Anak melakukan eksperimen hujan sesuai arahan dari guru dan peralatan yang disediakan oleh guru
3. Anak melakukan simulasi saat hujan turun

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan tentang hujan
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak dalam pembelajaran

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. Asesmen

Asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah	**Guru Kelompok**
Mufaridhatun	Ana Ulwiyah

Lampiran 03 Hasil Observasi Pra Siklus TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√						√					√		√			√						√	
2	Bella				√		√						√			√			√						√
3	Cinta				√				√				√				√				√		√		
4	Rara			√					√	√				√				√							√
5	Jannah		√					√				√					√				√				√
6	Marsya				√				√				√				√			√					√
7	Syifa				√				√		√						√				√				√
8	Reihan			√					√				√		√						√				√
9	Reza		√					√					√			√			√					√	
10	Rafi				√				√				√				√				√				√
11	Aji				√				√				√				√				√				√
12	Zico				√				√	√							√				√				√
13	Andra			√					√			√					√				√			√	
14	Fatih				√				√				√				√				√				√
15	Gibran				√				√				√				√				√				√
16	Hildan			√					√				√			√				√					√

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√				√				√				√				√				√			
2	Bella		√			√					√			√				√				√			
3	Cinta			√				√				√					√				√		√		
4	Rara	√				√				√				√				√					√		
5	Jannah	√				√				√					√				√			√			
6	Marsya		√				√				√				√			√					√		
7	Syifa			√			√			√						√				√				√	
8	Reihan	√					√				√			√					√				√		
9	Reza	√				√					√			√				√				√			
10	Rafi			√					√				√				√				√				√
11	Aji				√				√				√				√				√				√
12	Zico		√					√		√						√			√					√	
13	Andra	√				√				√					√			√				√			
14	Fatih			√				√				√				√				√				√	
15	Gibran				√				√			√				√					√				√
16	Hildan	√					√				√				√			√					√		

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2 TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√				√				√				√				√				√			
2	Bella	√				√					√			√				√				√			
3	Cinta		√					√				√				√				√			√		
4	Rara	√				√				√				√				√				√			
5	Jannah	√				√				√					√				√			√			
6	Marsya		√				√				√				√			√					√		
7	Syifa		√			√				√						√			√				√		
8	Reihan	√					√				√			√				√					√		
9	Reza	√				√				√				√				√				√			
10	Rafi			√					√				√				√				√			√	
11	Aji				√				√				√				√				√				√
12	Zico		√					√		√					√				√					√	
13	Andra	√				√				√				√				√				√			
14	Fatih			√				√				√				√			√					√	
15	Gibran			√					√			√				√				√					√
16	Hildan	√					√				√				√			√					√		

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3 TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√				√				√				√				√				√			
2	Bella	√				√				√				√				√				√			
3	Cinta		√					√				√				√			√				√		
4	Rara	√				√				√				√				√				√			
5	Jannah	√				√				√					√			√				√			
6	Marsya		√			√					√			√				√				√			
7	Syifa		√			√				√					√				√				√		
8	Reihan	√					√				√			√				√					√		
9	Reza	√				√				√				√				√				√			
10	Rafi			√					√				√				√				√			√	
11	Aji				√				√				√				√				√				√
12	Zico		√				√			√					√				√				√		
13	Andra	√				√				√				√				√				√			
14	Fatih		√					√			√					√			√					√	
15	Gibran			√					√			√				√				√					√
16	Hildan	√				√					√				√			√					√		

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1 TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√				√				√				√				√				√			
2	Bella	√				√				√				√				√				√			
3	Cinta		√			√					√				√				√				√		
4	Rara	√				√				√				√				√				√			
5	Jannah	√				√				√				√				√				√			
6	Marsya	√				√				√				√				√				√			
7	Syifa	√				√				√				√				√				√			
8	Reihan	√				√				√				√				√				√			
9	Reza	√				√				√				√				√				√			
10	Rafi			√			√					√				√					√		√		
11	Aji				√				√				√				√			√				√	
12	Zico	√				√				√				√				√				√			
13	Andra	√				√				√				√				√				√			
14	Fatih		√			√				√				√				√					√		
15	Gibran		√					√			√				√					√					√
16	Hildan	√				√				√				√				√				√			

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2 TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√				√				√				√				√				√			
2	Bella	√				√				√				√				√				√			
3	Cinta	√				√				√					√			√				√			
4	Rara	√				√				√				√				√				√			
5	Jannah	√				√				√				√				√				√			
6	Marsya	√				√				√				√				√				√			
7	Syifa	√				√				√				√				√				√			
8	Reihan	√				√				√				√				√				√			
9	Reza	√				√				√				√				√				√			
10	Rafi		√			√						√				√				√			√		
11	Aji			√				√					√		√				√					√	
12	Zico	√				√				√				√				√				√			
13	Andra	√				√				√				√				√				√			
14	Fatih	√				√				√				√				√					√		
15	Gibran		√				√				√			√					√					√	
16	Hildan	√				√				√				√				√				√			

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3 TK Sabilillah

No	Nama Anak	Indikator Penilaian																							
		Anak mampu mengenali suatu masalah				Anak mampu berargumen				Anak mampu memberikan informasi yang terpercaya kebenarannya				Anak mampu menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah				Anak mampu menghubungkan topik masalah dengan kejadian dalam kehidupan nyata				Anak mampu menyimpulkan topik masalah			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	Arsyila	√				√				√				√				√				√			
2	Bella	√				√				√				√				√				√			
3	Cinta	√				√				√				√				√				√			
4	Rara	√				√				√				√				√				√			
5	Jannah	√				√				√				√				√				√			
6	Marsya	√				√				√				√				√				√			
7	Syifa	√				√				√				√				√				√			
8	Reihan	√				√				√				√				√				√			
9	Reza	√				√				√				√				√				√			
10	Rafi	√				√					√					√				√			√		
11	Aji			√			√					√			√			√						√	
12	Zico	√				√				√				√				√				√			
13	Andra	√				√				√				√				√				√			
14	Fatih	√				√				√				√				√				√			
15	Gibran		√			√				√				√					√				√		
16	Hildan	√				√				√				√				√				√			

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0869/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2023 13 Juli 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Sabilillah Bedono Sayung Demak
di Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a	: Ana Ulwiyah
N P M	: 22156031
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK MELALUI METODE EKSPERIMEN DI TK SABILILLAH BEDONO SAYUNG DEMAK

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,

Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.
NPP 088201204

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Lontar – Dr. Cipto No 1 Semarang
Telepon (024) 8316377

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
Senin, 29 April 2024	Bimbingan Sistematika Skripsi	
Rabu, 08 Mei 2024	Bab I - III	
Rabu, 15 Mei 2024	Revisi Bab I - III	
Rabu, 22 Mei 2024	Bab IV	
Rabu, 29 Mei 2024	Revisi Bab IV	
Rabu, 5 Juni 2024	Bab V	
Rabu, 12 Juni 2024	Revisi Bab V	
Rabu, 19 Juni 2024	Daftar pustaka, lampiran	

Jum'at, 28 Juni 2024 Acc Daftar Ujian / sidang Skripsi

Semarang, 28 Juli 2024

Mengetahui,
Pembimbing I

Nur Muhkhah, M. Pd

Mahasiswa,

Ana Ulwiyah

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Lontar – Dr. Cipto No 1 Semarang
Telepon (024) 8316377

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

WAKTU	KEGIATAN	PARAF
Senin, 29 April 2024	Bimbingan Sistematika Skripsi	
Rabu, 08 Mei 2024	Bab I - IV	
Rabu, 15 Mei 2024	Revisi Bab I - IV	
Rabu, 22 Mei 2024	Bab V	
Rabu, 29 Mei 2024	Revisi Bab V	
Rabu, 5 Juni 2024	Bab V	
Rabu, 12 Juni 2024	Revisi Bab V	
Rabu, 19 Juni 2024	Daftar Pustaka, Lampiran	
Jum'at, 28 Juni 2024	ACC Daftar Ujian/Sidang Skripsi	

Semarang, 28 Juni 2024

Mengetahui,
Pembimbing II

Asmawati, M. Pd

Mahasiswa,

Ana Ulwiyah

TAMAN KANAK-KANAK
"TK SABILILLAH"
DESA BEDONO KEC. SAYUNG KAB. DEMAK

Alamat: Morosari RT 02 RW 05 Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak Kode Pos 59563

SURAT KETERANGAN

No. 013/TK SBL/V/ 2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TK Sabilillah Desa Bedono Kecamatan Sayung kabupaten Demak menerangkan bahwa:

Nama : Ana Ulwiyah

NPM : 22156031

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : PG PAUD

Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Eksperimen di TK Sabilillah Bedono Sayung Demak"

Telah benar-benar melaksanakan penelitian mulai tanggal 2, 3, 4 Mei 2024 dan 16, 17, 18 2024 Mei di TK Sabilillah Desa Bedono Kec. Sayung Kab. Demak

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 19 Mei 2024

Kepala TK Sabilillah

Mufaridhatun

DOKUMENTASI